

Implementation of Ishikawa Diagrams Learning Model to Enhance Learning Outcomes of Grade V Students on Islamic Education Subject at Muhammadiyah Elementary School Kedung Gudel

Linda Dinil Fadhilah, Anisa Wanti Listia Ningsih, Nia Hasanah

Universitas Darussalam Gontor

lindadinilfadhilah@unida.gontor.ac.id, anisawantilistianingsih@unida.gontor.ac.id,
niahasanah@unida.gontor.ac.id

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the Ishikawa Diagrams Learning Model as an alternative teaching strategy to enhance the learning outcomes of Grade V students in the Islamic Skills Study (SKI) subject at Muhammadiyah Elementary School Kedung Gudel. This learning model is based on constructivist learning theory, which emphasizes the active role of students in learning and the use of visual aids to facilitate concept understanding. The method used is Classroom Action Research (CAR), involving student participation in the learning process that includes problem analysis and solution formulation. The results show that the implementation of the Ishikawa Diagrams Learning Model significantly improves student learning outcomes in the SKI subject. By using Ishikawa diagrams, students can identify factors influencing their understanding of the material, such as lack of understanding of basic concepts or lack of learning motivation. Additionally, through discussion and collaboration in problem-based learning, students can develop a deeper understanding of the concepts taught. The implications of this research are that the Ishikawa Diagrams Learning Model can be an effective alternative in enhancing SKI learning at the elementary school level. By utilizing a constructivist approach and visual aids, teachers can create a learning environment that stimulates critical thinking and active student participation. Moreover, this research also highlights the importance of using teaching methods that align with the characteristics of students and the subject matter being taught.

Abstract

Keywords: *Media Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam , Time Token..*

Penerapan Model Pembelajaran Ishikawa Diagrams Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi SKI Di MI Muhammadiyah Kedung Gudel

INTRODUCTION

Beberapa Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami, mengenal, dan menghayati ajaran agama islam didalamnya. Salah satu Pelajaran yang dapat menambah nilai spiritualitas peserta didik adalah mata Pelajaran SKI. Dalam mata Pelajaran SKI peserta didik tidak sekedar diajarkan membaca dan memahami kandungan Sejarah yang tertera, namun peserta didik diajarkan untuk menggali nilai, hikmah, dalil, teori, dan menghayati fakta Sejarah yang tertera. Mata Pelajaran SKI diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai keislaman dan budaya Islam kepada peserta didik. (Isti'anah Abubakar, 2012)

Demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif seorang pendidik diharuskan memiliki kemampuan dalam mengatur strategi pembelajaran. Kualitas mengajar seorang pendidik sangat berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Jika cara mengajar pendidik sudah sesuai dengan semua komponen pembelajaran, maka siswa dengan senang hati membuka pintu untuk masuknya ilmu tersebut. Jika salah satu komponen pembelajaran yang dibawakan pendidik cacat, maka siswa akan merasa sia-sia berada dalam ruang kelas. (Abdul Karim, 2013)

Banyak pendidik yang membawakan mata Pelajaran SKI adalah pendidik yang sudah senior, sehingga hanya ada 2 dari 10 pengajar SKI yang berhasil dalam menyelesaikan tugasnya. Hal ini dikarenakan tidak adanya pembaruan yang dilakukan dalam proses pembelajaran SKI. beberapa pengajar SKI masih menggunakan metode ceramah. Tidak ada yang salah dalam penggunaan metode ceramah dalam mengajar, jika metode ceramah digunakan pada setiap materi Pendidikan Agama Islam siswa akan merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran.

Dalam penerapan metode ceramah terhadap mata Pelajaran SKI memiliki nilai yang kurang efisien, karena metode ini hanya mengandalkan pembelajaran satu arah. Jika proses pembelajaran terjadi hanya satu arah, maka siswa akan menjadi pasif dan situasi dalam ruangan kelas tidak akan kondusif. Beberapa diantara siswa merasa jenuh dan mulai kehilangan semangat belajar. Pada saat guru berceramah menyampaikan materi terlihat siswa yang asyik bermain dan megobrol dengan temannya. (Marti'in, 2019)

Maka dengan permasalahan yang terlampir diatas, peneliti mangambil solusi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang didukung oleh metode pembelajaran Ishikawa Diagrams. Dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran Ishikawa Diagrams ini, guru menggunakan media visual berupa sebuah gambar tulang ikan atau peta konsep yang menarik. Dari media tersebut akan

memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan melatih kemampuan para peserta didik untuk mengembangkan argument mereka dalam memahami pelajaran.

THEORETICAL REVIEW

Konsep Hasil Belajar

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh pendidik adalah evaluasi hasil belajar. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab pendidik dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Kompetensi tersebut sejalan pula dengan instrumen penilaian kemampuan pendidik. Salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi hasil belajar. Banyak model yang menggambarkan kompetensi dasar yang harus dikuasai pendidik. Semua model kompetensi dasar guru selalu menggambarkan dan mensyaratkan adanya kemampuan pendidik dalam mengevaluasi hasil belajar. (Misra, S. & Pandey, R. 2019)

Perubahan tingkah laku siswa setelah proses pembelajaran merupakan inti dari pengertian hasil belajar. Hal ini meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang mencerminkan kemampuan, sikap, dan keterampilan yang dikuasai siswa. Hasil belajar juga dapat dievaluasi melalui berbagai metode, seperti tes, penilaian, atau observasi, untuk mengukur pencapaian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Arends, R. 2012)

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar dan didapatkan hasil belajar sebagai penentuan nilai yang harus dicapai siswa yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses dari kegiatan pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan salah satu hal yang penting dalam ranah kognitif, karena dengan hasil belajar guru dapat melihat perubahan apa yang terjadi pada siswa setelah melalui kegiatan belajar mengajar. (Andri Yandi, 2023), (Anderson, L. W. 2001)

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa meliputi faktor internal, seperti kemampuan intelektual, motivasi, minat, dan sikap, serta faktor eksternal, seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan kualitas guru. Dengan demikian, hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individual, tetapi juga oleh lingkungan dan proses pembelajaran yang dialami siswa. (Schunk, 2008).

Secara keseluruhan, hasil belajar siswa mencakup perubahan tingkah laku dan penguasaan atas pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah menjalani proses pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, serta dapat dievaluasi melalui berbagai metode penilaian untuk mengukur pencapaian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Konsep Media Pembelajaran Ishikawa Diagrams

Diagram sebab akibat merupakan diagram yang dikembangkan oleh Dr. Kaory Ishikawa pada tahun 1943 yang digunakan untuk menunjukkan hubungan sebab akibat dari suatu masalah atau penyimpangannya. Menurut Besterfield (2004) diagram sebab akibat atau fishbone diagram merupakan gabungan sebuah garis dan symbol yang menunjukkan hubungan sebab dan akibat. Bagian ujung kanan dari diagram ini menunjukkan akibat atau permasalahan yang terjadi, sedangkan garis atau cabang tulang ikannya menggambarkan penyebabnya yang dikategorikan ke dalam kelompok-kelompok seperti factor manusia, material, mesin, metode dan lingkungan. (Novitasari Eviyanti, 2021)

Fishbone Diagram membantu dalam mengidentifikasi dan memvisualisasikan berbagai faktor atau penyebab yang mungkin menyebabkan masalah tertentu. Diagram ini digunakan terutama dalam pengendalian kualitas, manajemen proyek, dan proses perbaikan. Berikut Elemen-elemen dalam Fishbone Diagram: 1. Sumbu Utama (Tulang Ikan): Ini adalah garis tengah diagram yang menciptakan struktur seperti tulang ikan. 2. Cabang-Cabang Utama (Kategori Penyebab): Cabang-cabang ini mewakili kategori umum penyebab masalah, seperti manusia, metode, bahan, mesin, lingkungan, dan manajemen. 3. Cabang-Cabang Sekunder: Cabang-cabang ini menyebar dari cabang utama dan mewakili subkategori atau faktor-faktor spesifik yang dapat berkontribusi terhadap masalah. 4. Node (Perincian Faktor): Node atau titik akhir di ujung setiap cabang menggambarkan faktor-faktor spesifik atau detail yang dapat menjadi penyebab masalah.

Fishbone Diagram membantu tim analisis dan perbaikan masalah untuk menggali lebih dalam dan memahami akar penyebab masalah, sehingga solusi yang efektif dapat diidentifikasi dan diimplementasikan.

METHOD

Model Kemmis & McTaggart merupakan salah satu model penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penelitian lainnya. Model ini fokus pada proses pembelajaran dan menggambarkan tindakan dalam kelas. Model Kemmis & McTaggart membantu dalam menggambarkan tindakan dalam kelas dan memastikan bahwa penelitian dilakukan secara berkelanjutan dan berpartisipatif. Dengan menggunakan model ini, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran, merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik, dan mengembangkan rencana penelitian yang efektif. Selain itu, model ini juga menekankan pada peran siswa dan guru dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang tepat.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan kami paparkan data persiklus dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berlangsung di kelas 5A MI Muhammadiyah Kedung Gudel Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam.

1. Tindakan Siklus 1

Awalnya, Imam Zarkasy memulai dengan menghidupkan kembali pondok Gontor lama dengan mendirikan sebuah lembaga pendidikan . lembaga yang ia dirikan memiliki nama yang sama dengan lembaga pendidikan di wilayah Sumatera Barat (tempat Imam Zarkasy mendapatkan pendidikannya), yaitu KMI Kulliyatul Muallimin Al Islamiyah. Namun demikian, KMI yang didirikan oleh Imam Zarkasy memiliki perbedaan dengan KMI yang ada di wilayah Sumatera Barat.

Pada Tahap Perencanaan siklus pertama ini, peneliti membuat RPP sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah diadaptasikan dengan media pembelajaran Ishikawa Diagrams. Menyiapkan soal-soal mengenai materi pelajaran yang dipelajari sebagai tolak ukur ketuntasan hasil belajar para siswa. Membuat lembar observasi sebagai alat atau instrumen dalam mengamati bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus pertama dilaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun dalam RPP. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus ini adalah sebagai berikut: Kegiatan Awal, Membuka pelajaran, Menyampaikan tujuan pembelajaran, Menanyakan pertanyaan yang

berhubungan dengan materi yang telah dipelajari, Kegiatan Inti, Guru memulai dengan penjelasan secara singkat tentang materi yang akan dipelajari, dan dijelaskan pula hubungannya dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Pada pertemuan pertama diawali dengan pemberian apersepsi berupa tanya jawab tentang Terjadinya Fathu Makkah yang sudah dibahas dalam pelajaran sebelumnya. Selanjutnya, siswa diminta mengamati gambar seri yang ada dalam buku teks pada halaman 62 dan 63, dan mendeskripsikan kedua gambar tersebut. Kemudian, guru memberi contoh membuat kerangka tulang ikan untuk dua deret gambar yang masing-masing deret memuat 3 pembahasan. Selanjutnya guru memberi contoh mengembangkan salah satu kerangka tulang ikan menjadi sebuah kerangka (telah diketik, digandakan, dan dibagikan kepada siswa). Setelah siswa diberi contoh melakukan tugas membuat diagram, Selanjutnya, kerangka tulang ikan tersebut dikumpulkan pada guru yang akan diperiksa untuk diberi catatan pada yang dinilai kurang baik.

Pada pertemuan kedua, guru membagikan kerangka tulang ikan kepada masing-masing siswa untuk dipilih inti dari cerita “Kemajuan Pada Masa Abu Bakar Ash-shiddiq” menjadi sebuah mind mapping pada kertas folio tersendiri. Siswa diminta membuat minimal sebuah paragraf untuk setiap poin yang ditulisnya dalam kerangka. Selama penaksanaan aktivitas menulis tersebut, guru memberikan bimbingan kepada para siswa yang merasa mengalami kesulitan, terutama mengenai detail peristiwa yang terdapat pada gambar. Hampir 40% siswa yang minta dijelaskan. Kerangka yang sudah selesai dikumpulkan kepada guru. Kerangka tersebut selanjutnya diamati guru dalam hal organisasi isi dan bahasanya agar guru memiliki gambaran tentang hal-hal yang perlu mendapat perhatian besar pada saat revisi dan pengeditan.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini observasi dilakukan untuk mendapatkan data keaktifan siswa yang mempengaruhi ketuntasan hasil belajar para siswa. Observasi ini diukur melalui lembar pengamatan, yakni terlampir sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus 1

Kategori	Jumlah Siswa
Sangat Baik	10
Baik	9
Cukup	4
Kurang	7
Jumlah	30

Berdasarkan **hasil observasi** yang dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut ini. 30% siswa belum dapat membuat kerangka tulang ikan yang lengkap dan sesuai dengan urutan dan detail peristiwa pada teks paragraf (umumnya hanya memuat 3 poin, padahal seharusnya minimal ada 5 poin), 40% siswa belum dapat mengembangkan kerangka menjadi satu paragraf yang lengkap, 50% siswa menampakkan kesungguhan dan aktif dalam melakukan tahap-tahap menulis, 30% mencapai ketuntasan belajar SKI karena nilai hasil kerangka tulang ikan rata-rata dengan nilai 50.

Pada tahap refleksi peneliti memulai dengan penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa yang kemudian akan dipaparkan ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran Tarikh Islam pada siklus 1, yang diukur melalui soal-soal latihan yang disediakan guru diakhir pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 2: Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	10	25%
Belum Tuntas	20	75%

Hasil data siswa yang memperoleh nilai 60 keatas sebanyak 10 siswa, dengan persentase 25%. Dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran masih jauh dari target Kriteria Ketuntasan Minimal atau yang disebut KKM. Target KKM pada mata pelajaran ini adalah 75%. Maka, perlu adanya peningkatan pada metode pembelajaran. Peningkatan tersebut kami rencanakan dengan menggunakan metode Ishikawa Diagrams yang dibuat oleh guru sekaligus sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Muhammadiyah Kedung Gudel.

Hasil refleksi berdasarkan data observasi keaktifan siswa dan data penilaian ketuntasan hasil belajar siswa. pembelajaran pada siklus pertama ini belum mencapai target ketuntasan, dengan demikian maka penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus kedua sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya.

2. Tindakan Siklus 2

Pertemuan pertama (1x45 menit) diawali pemberian apersepsi dengan pertanyaan mengenai Diangkatnya Abu Bakar Sebagai Khalifah. Selanjutnya guru menunjukkan Diagram Tulang ikan beserta poin-poin penting dari setiap paragraph.

Kemudian guru bersama siswa mengidentifikasi poin-poin yang terkandung dalam paragraph dan dalam kerangka tulang ikan. Setelah siswa dinilai dapat memahami cara Menyusun poin-poin yang terkandung dalam paragraf, mereka diminta membuat kerangka tulang ikan dengan topik “Kemajuan Pada Masa Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq”, baru mengembangkannya menjadi satu paragraf yang lengkap. Meski demikian, bimbingan guru tetap diberikan kepada para siswa yang tampak mengalami kesulitan, baik dalam pemilihan topik surat maupun penyusunan kerangka tulang ikan. Kerangka yang sudah selesai dikumpulkan pada guru, yang akan diberi nilai dan tanda (jika terdapat kesalahan). Tanda-tanda tersebut untuk membantu siswa ketika melakukan revisi isi dan pengeditan bahasa yang akan dilakukan pada pertemuan kedua.

Pada pertemuan kedua, kerangka para siswa yang telah diberi nilai diberikan Kembali sesuai dengan nama yang tertera pada gambar. Dan guru memberikan apresiasi pada 5 siswa dengan hasil kerangka terbaik.

Berdasarkan **hasil observasi** terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II ini diperoleh data sebagai berikut ini. 30% siswa belum dapat membuat kerangka tulang ikan yang lengkap dan sesuai dengan urutan dan detail peristiwa pada teks paragraf (umumnya hanya memuat 3 poin, padahal seharusnya minimal ada 5 poin), 40% siswa belum dapat mengembangkan kerangka menjadi satu paragraf yang lengkap. 50% siswa menampakkan kesungguhan dan aktif dalam melakukan tahap-tahap menulis, 55% mencapai ketuntasan belajar SKI karena nilai hasil kerangka tulang ikan rata-rata dengan nilai 70.

Pada akhir pembelajaran, guru membagikan latihan-latihan yang berupa soal-soal tentang materi atau bab yang telah dipelajari sebelumnya. gunanya agar dapat diambil evaluasi dari proses belajar mengajar, sehingga dapat ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya, Guru memberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan soal-soal tersebut, Setelah selesai, para siswa mengumpulkan jawaban mereka kepada guru, selanjutnya guru mengajak para siswa untuk berdo'a bersama setelah belajar supaya apa yang telah dipelajari dapat memberikan manfaat, diujung kegiatan belajar mengajar guru mengucapkan salam dan memperilahkan siswa keluar kelas.

Tahap observasi pada siklus kedua dilakukan sama seperti pada siklus pertama, yakni bersamaan dengan proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini observasi dilakukan untuk mendapatkan data keaktifan dalam proses pembelajaran. Observasi ini dilaksanakan melalui lembar pengamatan, sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus 2

Kategori	Jumlah Siswa
Sangat Baik	23
Baik	5
Cukup	2
Kurang	-
Jumlah	30

Hasil observasi pada siklus kedua ini menunjukkan terjadinya peningkatan perhatian siswa pada penjelasan guru. Sebelum membahas materi dalam buku, guru belum mempersilahkan siswa untuk membuka buku mereka, dan memerintahkan mereka untuk fokus pada penjelasan guru. Ketika guru memaparkan media visual berupa mind map lengkap dengan warna dan gambar, terlihat keantusiasan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru. Kondisi kelas terlihat kondusif, dan menyenangkan. Siswa pun terlihat aktif dengan bertanya hal yang belum mereka pahami.

Pada tahap refleksi pada siklus 2 ini peneliti memaparkan penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa serta ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran Tarikh Islam pada siklus 2, berikut pemaparan hasil penilaiannya dan evaluasi ketuntasan pada siklus ke 2:

Tabel 2: Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	32	80%
Belum Tuntas	8	20%

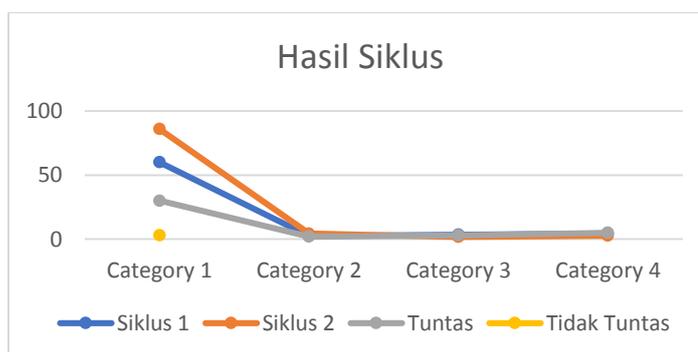
dari pemaparan data di atas terlihat jumlah siswa yang memperoleh nilai 60 keatas sebanyak 32 siswa, dengan persentase 80%. dan siswa yang nilainya kurang dari 60 sebanyak 8 siswa dengan presentase 20 %.. Target presentase ketuntasan pada PTK ini adalah 75%. Maka Hasil refleksi berdasarkan data observasi keaktifan siswa dan data penilaian ketuntasan hasil belajar siswa. pembelajaran pada siklus kedua ini telah mencapai target ketuntasan. dari pemaparan data di atas terlihat jumlah siswa yang memperoleh nilai 60 keatas sebanyak 32 siswa, dengan persentase 80%. dan siswa yang nilainya kurang dari 60 sebanyak 8 siswa dengan presentase 20 %.. Target presentase ketuntasan pada PTK ini adalah 75%. Maka Hasil refleksi berdasarkan data

observasi keaktifan siswa dan data penilaian ketuntasan hasil belajar siswa. pembelajaran pada siklus kedua ini telah mencapai target ketuntasan.

Diskusi

Berdasarkan hasil data yang telah dicapai pada siklus 1 dan 2, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktifitas serta ketuntasan hasil peserta didik dalam pembelajaran. Pada aktifitas peserta didik dalam pembelajaran siklus 1 terdapat 18 siswa yang aktif mendengarkan, memahami dan bertanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan, yakni menjadi 28 siswa yang aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian selanjutnya dilihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik yang juga mengalami peningkatan. Pada siklus kedua peserta didik yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar berjumlah 10 orang dengan persentase 25 %. Sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan, yakni menjadi 28 peserta didik yang mencapai ketuntasan hasil belajar, dengan persentase 80%. Hal tersebut dipaparkan sebagai berikut:



CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan Media Pembelajaran Ishikawa Diagrams mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5A Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Muhammadiyah Kedung Gudel. Berdasarkan hasil data yang telah dicapai persiklusnya mengalami peningkatan dan perbaikan pembelajaran dimana pada siklus pertama 25%, dan pada siklus kedua menjadi 80%. Selain itu, tingkat keaktifan peserta didik juga meningkat, yakni dari siklus 1 yang berjumlah 18 peserta didik aktif, dan

pada siklus kedua menjadi 28 peserta didik. Dengan metode pembelajaran Ishikawa Diagrams ini peserta didik dapat memahami dan aktif dalam belajar. Dan dengan metode pembelajaran ini peserta didik mulai berkembang dan menarik perhatian mereka sehingga meningkatkan semangat belajar yang awalnya membosankan karena pembelajaran monoton, serta kekurangan dari buku yang terlihat kurang menarik serta tidak adanya soal-soal untuk latihan.

REFERENCES

- Abubakar, Isti'anah. "Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Madrasah Tsanawiyah." *Madrasah*, no. November 2012 (2012).
<https://doi.org/10.18860/jt.v0i0.2186>.
- Eviyanti, Novitasari. "Analisis Fishbone Diagram Untuk Mengevaluasi Pembuatan Peralatan Aluminium Studi Kasus Pada Sp Aluminium Yogyakarta." *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)* 10, no. 1 (2021): 10.
<https://doi.org/10.26418/jaakfe.v10i1.45233>.
- Karim, Abdul. "MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN SEJARAH KEBUDAYAAAN ISLAM (SKI) MELALUI METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING," n.d., 1–18.
- Marti'in. "Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 5 Pontianak." *Universitas Tanjungpura*, 2019, 1–8.
- Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)." *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>.
- Misra, S. & Pandey, R. (2019). Teacher Competence and Teaching Quality: Role of Teacher Competency in Quality Teaching. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(1), 15-29.
- Arends, R. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill Education.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Allyn & Bacon.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2008). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. Pearson.
- Gijo, E. V., & Scaria, J. (2015). Application of Ishikawa Fishbone Analysis for Evaluating Supply Chain and Business Process- A Case Study of Indian

- Manufacturing Firm. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 189, 508-513.
- Besterfield, D. H. (2004). *Total Quality Management*. Pearson Education India.
- Kanji, G. K., & Asher, M. (1996). *100 Methods for Total Quality Management*. Sage Publications.
- Pyzdek, T., & Keller, P. A. (2014). *The Six Sigma Handbook*. McGraw Hill Professional.
- Joiner, B. L., & Scholtes, P. R. (2003). *Fourth Generation Management: The New Business Consciousness*. McGraw-Hill Professional.